



Kekuatan Unsur Intrinsik dalam Cerpen Terjemahan "Kursi Manusia" dan "Kamar Merah" Karya Edogawa Ranpo

Yunan Firdaus Sutarna¹, Jumiati Lanta², Rosmini Kasman³, M. Nurzin R. Kazau⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia

E-mail: lordyunan201@gmail.com, jumiatilanta@gmail.com, krosmenisaid78@gmail.com, nurzinxter@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-04-15 Revised: 2025-05-21 Published: 2025-06-09 Keywords: <i>Literature; Short Story; Intrinsic Elements; Ranpo; Human Chair.</i>	The short stories The Human Chair and The Red Room are part of the translated short story collection The Human Chair by Edogawa Ranpo. This mystery-themed book contains six short stories and was published by Kakaktua Pustaka Klasik in September 2022. This research aims to analyze the intrinsic elements of The Human Chair and The Red Room. The purpose of this study is to provide a scholarly reference for readers, students, and researchers who are interested in exploring short stories in greater depth, particularly in terms of content and narrative technique. The research problem focuses on the strength of the intrinsic elements, using Burhan Nurgiyantoro's literary theory as the analytical framework. This study uses a descriptive qualitative method, with data consisting of intrinsic elements such as characterization, diction, plot, setting, theme, and point of view. The data sources are the two aforementioned short stories. Data collection techniques include inventory, reading and observation, and note-taking. Data analysis involves data reduction, presentation, interpretation, and drawing conclusions. The findings reveal that Edogawa Ranpo's use of intrinsic elements creates a unique literary style that sets him apart from other authors. Each story generates a sense of suspense and horror, and although fictional, the narratives presented feel plausible within the context of real life.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-04-15 Direvisi: 2025-05-21 Dipublikasi: 2025-06-09 Kata kunci: <i>Sastra; Cerpen; Unsur Intrinsik; Ranpo; Kursi Manusia.</i>	Cerpen "Kursi Manusia" dan "Kamar Merah" merupakan dua cerpen yang termuat dalam buku kumpulan cerpen terjemahan "Kursi Manusia" karya Edogawa Ranpo. Buku bergenre misteri ini memuat enam cerpen dan diterbitkan oleh Kakaktua Pustaka Klasik pada September 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik cerpen "Kursi Manusia" dan "Kamar Merah". Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai rujukan ilmiah bagi pembaca, mahasiswa, dan peneliti yang memiliki ketertarikan dalam mengkaji cerpen secara lebih mendalam, baik dari aspek isi maupun teknik naratif yang digunakan. Peneliti merumuskan masalah tentang kekuatan unsur intrinsik cerpen berdasarkan teori Burhan Nurgiyantoro. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskripsi. Data berupa unsur intrinsik cerpen, yakni penokohan, gaya bahasa (diksi), plot, latar, tema, dan sudut pandang. Sumber data pada penelitian ini merupakan cerpen berjudul "Kursi Manusia" dan "Kamar Merah". Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni teknik inventarisasi, baca-simak, dan pencatatan. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, analisis dan interpretasi, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah kekuatan unsur intrinsik dari karya Edogawa Ranpo yang membedakannya dengan penulis lainnya. Setiap cerita yang termuat dalam buku kumpulan cerpen terjemahan ini mampu menciptakan ketegangan dan rasa ngeri pada pembaca. Meskipun merupakan karya fiksi, narasi yang disajikan memiliki kemungkinan untuk terjadi dalam realitas kehidupan sehari-hari.

I. PENDAHULUAN

"Bapak Pengarang Misteri" merupakan julukan yang diberikan kepada seorang penulis berkebangsaan Jepang yakni Hirai Tarō (平井 太郎) dikenal dengan nama pena Edogawa Ranpo (江戸川 乱歩) 21 Oktober 1894 - 28 Juli 1965. Ranpo digelari sebagai bapak pengarang misteri dari era Taishō hingga era Shōwa. Nama dari Ranpo diabadikan sebagai penghargaan tahunan

sastra Jepang untuk Penulis Misteri Jepang sejak tahun 1955 (Ranpo, 2022).

Salah satu buku yang merangkum kumpulan cerpen terbaik dari Ranpo berjudul "Kursi Manusia" yang diterbitkan oleh penerbit Kakatua dengan cetakan pertama pada September 2022. Berikut rincian judul dari cerpen yang dirangkum yang termuat dalam buku ini, yakni Kursi Manusia (人間椅子, Ningen Isu, Oktober 1925), Ulat Bulu (芋虫, Imomushi, Januari 1929),

Neraka Cermin (鏡地獄, Kagami-jigoku, Oktober 1926), Saudara Kembar (双生児, Sōseiji, Oktober 1924), Kamar Merah (赤い部屋, Akai heya, April 1925), dan Dua Pria Cacat (二癡人, Ni Haijin, Juni 1924).

Berdasarkan keenam judul tersebut, peneliti memfokuskan analisis pada dua cerpen terpilih, yaitu "Kursi Manusia" dan "Kamar Merah". Keduanya memiliki daya tarik yang kuat dengan potensi komparatif yang signifikan. Sehingga, dapat dijadikan sampel representatif untuk memahami karakteristik cerita lainnya yang termuat dalam buku kumpulan cerpen terjemahan "Kursi Manusia" karya Edogawa Rampo.

Sastra pada dasarnya mengacu pada karya tulis yang menggambarkan pengalaman dan perasaan dengan cara yang menarik dan unik. Hal ini menjadikan sastra sebagai bentuk karya yang memiliki karakteristik khas, keunggulan, orisinalitas, keindahan artistik, serta kedalaman ekspresi. Karya sastra merupakan tulisan yang sarat akan nilai bahasa dan estetika, sehingga banyak diminati oleh pembacanya. Selain itu, sastra juga berkontribusi dalam memperkaya wawasan pembaca, karena isinya sering berpusat pada ekspresi emosi dan pengalaman hidup (Febriani, 2021).

Dalam bahasa Indonesia, kata sastra diserap dari bahasa Sansekerta. Menurut Teeuw (1984), sastra merupakan gabungan dari kata sas, yang berarti mengajarkan, mengarahkan, dan memberi petunjuk, serta tra yang berarti alat atau sarana. Dengan demikian, sastra dapat dimaksudkan sebagai alat untuk mengarahkan, memberi petunjuk, atau menjadi media pembelajaran (dalam Suarta, 2022). Sastra menurut Andriani dan Nuraini (2019) merupakan ekspresi seorang individu yang memadukan fakta dengan nilai artistik dan imajinasi untuk merefleksikan kehidupan manusia, menggunakan bahasa sebagai alat penyampaian, dan memberikan dampak yang konstruktif bagi kehidupan serta kemanusiaan. Karya sastra terbagi atas tiga jenis, yakni puisi, prosa, dan drama (Kosasih, 2008).

Salah satu jenis dari karya sastra merupakan cerpen. Cerpen adalah tulisan pendek berbentuk prosa yang menceritakan sepotong kehidupan tokoh dengan konflik, kejadian yang mengharukan atau menyenangkan, dan menyampaikan pesan yang sulit dilupakan. Menurut Sumardjo, cerpen diartikan sebagai cerita yang membatasi dirinya untuk membahas hanya satu aspek fisik dari objek yang paling kecil (Amalia & Fadhilasari, 2022).

Notosusanto menyatakan bahwa cerpen adalah karya tulis dengan panjang sekitar 5.000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto berjarak spasi yang memiliki isi terpusat dan berdiri sendiri (dalam Abdullah, 2023). Sementara itu, Jassin menjelaskan bahwa cerpen merupakan cerita singkat yang harus memiliki tiga unsur penting, yaitu pengenalan, konflik, dan penyelesaian (dalam Nosianti dkk., 2019).

Unsur intrinsik dalam karya sastra adalah komponen internal yang aktif berperan, sehingga membuat sebuah karya menjadi karya sastra. Komponen-komponen ini yang menjadikannya sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (dalam Mahmud dkk., 2022) unsur intrinsik adalah komponen-komponen yang menyusun sebuah karya sastra dari sisi internal. Komponen-komponen ini menjadi elemen kunci dalam membangun keutuhan cerita, meliputi penokohan, gaya bahasa (diksi), plot, latar, tema, dan sudut pandang. Keberadaan karya sastra bergantung pada unsur-unsur intrinsiknya, meskipun unsur ekstrinsik juga memiliki peranan (Widayanti, 2020).

Sementara itu, unsur ekstrinsik merupakan elemen-elemen yang membangun dari luar teks sastra, tetapi memiliki pengaruh tidak langsung terhadap struktur atau sistem dalam karya sastra tersebut. Secara spesifik, unsur ini memengaruhi plot cerita dalam sebuah karya sastra tanpa menjadi bagian langsung dari isi cerita. Meski begitu, unsur ekstrinsik tetap memberikan dampak signifikan terhadap keseluruhan konstruksi cerita (Nurgiyantoro, 2018).

Menurut Nurgiyantoro (dalam Syukriady dkk., 2023) unsur ekstrinsik mencakup: (1) subjektivitas pengarang; (2) biografi pengarang; (3) kondisi psikologis; dan (4) situasi lingkungan pengarang.

Penelitian yang serupa pernah dilakukan dengan menganalisis unsur intrinsik dari sebuah cerpen. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis struktural cerpen dalam kurun waktu lima tahun belakangan.

Pertama, penelitian yang berjudul "Cerpen 'Kagami Jikoku' Karya Edogawa Rampo (Sebuah Kajian Struktural)" yang dilakukan oleh (Rahma & Meinati, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karya Edogawa Rampo dengan judul cerpen Kagami Jigoku. Peneliti mengungkapkan bahwa dalam cerpen Kagami Jikoku, Edogawa Rampo mampu menggambarkan fenomena unik masyarakat Jepang serta teknologi modernnya melalui penggunaan latar

tempat, waktu, dan aspek sosial budaya masyarakat Jepang di era modern.

Kedua, penelitian yang berjudul “Analisis Unsur Intrinsik Cerpen ‘Cinta Tak Ada Mati’ Karya Eka Kurniawan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang dilakukan oleh (Mahera & Noveria, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk dua hal. Pertama, menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen Cinta Tak Ada Mati karya Eka Kurniawan. Kedua, menggambarkan implikasi cerpen Cinta Tak Ada Mati karya Eka Kurniawan dalam pembelajaran teks cerpen. Peneliti menyimpulkan bahwa cerpen Cinta Tak Ada Mati karya Eka Kurniawan dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran teks cerpen.

Penelitian ketiga berjudul “Analisis Unsur Instrinsik dalam Cerpen Berjudul ‘Setangkai Pohon Ibu’ Karya Vaughan Callista, V.P” yang dilakukan oleh (Ikania et al., 2020). Bertujuan untuk mengidentifikasi penokohan, tema, latar, plot, sudut pandang tokoh, serta amanat dalam cerpen “Setangkai Pohon Ibu” karya Vaughan Callista, V.P. Adapun amanat yang ditemukan peneliti pada cerpen “Setangkai Pohon Ibu” adalah pentingnya menjaga kelestarian alam dengan merawat pohon-pohon dan menghindari penebangan sembarangan. Merawat alam membawa banyak manfaat untuk masa depan kita bersama.

Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah “kekuatan” atau daya tarik naratif yang dituliskan oleh Ranpo untuk membangun unsur intrinsik dalam buku kumpulan cerpen terjemahan “Kursi Manusia”. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yakni menganalisis kekuatan unsur intrinsik cerpen yang berjudul “Kursi Manusia” dan “Kamar Merah” karya Edogawa Ranpo dengan menggunakan analisis struktural teori Burhan Nurgiyantoro. Sejalan dengan itu, peneliti merumuskan masalah yakni bagaimana kekuatan unsur intrinsik dalam cerpen terjemahan “Kursi Manusia” dan “Kamar Merah” karya Edogawa Ranpo?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian yang menggunakan kata-kata untuk menjabarkan data. Penelitian ini berfokus pada kekuatan unsur intrinsik cerpen dengan judul “Kursi Manusia” dan “Kamar Merah” yang termuat dalam buku kumpulan cerpen terjemahan “Kursi Manusia” karya Edogawa Ranpo menggunakan

analisis struktural yang dikemukakan oleh Burhan Nurgiyantoro.

Data dalam penelitian ini berupa unsur intrinsik cerpen, yakni penokohan, gaya bahasa (diksi), plot, latar, tema, dan sudut pandang. Sumber data utama pada penelitian ini merupakan cerpen dengan judul “Kursi Manusia” dan “Kamar Merah” yang termuat dalam buku kumpulan cerpen terjemahan “Kursi Manusia” karya Edogawa Ranpo.

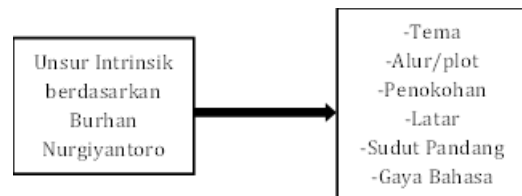
Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni teknik inventaris, baca-simak, dan pencatatan. Sementara itu, tehnik analisis data pada penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data, analisis dan interpretasi, serta penarikan kesimpulan berdasarkan teori Burhan Nurgiyantoro.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil dua sampel cerpen sebagai objek kajian. Kedua cerpen tersebut dipilih untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dan representasi dalam analisis terhadap kumpulan cerpen terjemahan karya Edogawa Ranpo.

Tabel 1. Unsur Intrinsik



Berdasarkan data pada Tabel 1, analisis cerpen dalam penelitian ini menggunakan teori struktural Burhan Nurgiyantoro. Teori tersebut mencakup sejumlah unsur intrinsik yang dianalisis, yaitu tema, alur (plot), penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa.

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar dan penggerak cerita. Alur merupakan rangkaian peristiwa yang tersusun secara sistematis, baik dalam bentuk alur maju, mundur, maupun campuran. Penokohan adalah cara pengarang membentuk dan mengembangkan karakter tokoh. Latar mencakup waktu, tempat, dan suasana yang melandasi peristiwa. Sudut pandang menunjukkan posisi narator dalam menyampaikan cerita, baik sebagai orang pertama, kedua, ketiga, maupun campuran. Sementara itu, gaya bahasa atau diksi mencerminkan pilihan

kata dan ekspresi khas pengarang dalam menyampaikan gagasannya. Berikut hasil data dari penelitian ini.

Tabel 2. Data Tema

No	Data	Tema	Keterangan
1.	Kursi Manusia	Kejahatan dan misteri	Cerpen ini menceritakan tentang seorang yang bersembunyi di dalam kursi dan melakukan berbagai tindakan kriminal.
2.	Kamar Merah	Kejahatan dan misteri	Cerpen ini menceritakan tentang perkumpulan rahasia yang salah satunya memiliki kecerdikan dalam berbagai kasus pembunuhan dengan menggunakan strategi kriminal.

Tabel 3. Data Alur/plot

No	Data	Alur/plot	Keterangan
1.	Kursi Manusia	Plot simetris dan double plot twist.	Cerpen ini menggunakan alur campuran (maju-mundur) dalam penyajiannya. Kisah yang dimulai dengan diterimanya sebuah manuskrip misterius oleh tokoh utama, Yoshiko. Manuskrip tersebut mengisahkan tentang seorang yang tinggal di dalam kursi kerjanya selama berbulan-bulan. Cerita ini kemudian ditutup dengan sebuah plot twist, yang mengungkap bahwa manuskrip tersebut merupakan cerita fiksi yang berjudul "Kursi Manusia".
2.	Kamar Merah	Plot simetris dan double plot twist.	Cerpen ini menerapkan alur campuran (maju-mundur) dalam struktur naratifnya. Kisahnya mengisahkan sebuah organisasi rahasia yang merekrut seorang pembunuh bayaran dengan rekam jejak membunuh sebanyak 99 korban jiwa. Cerita ini diakhiri dengan adegan bunuh diri yang direkayasa, diikuti dengan pengungkapan bahwa seluruh rangkaian peristiwa yang diceritakan sebelumnya merupakan fiksi belaka.

Tabel 4. Data Penokohan

No	Data	Penokohan	Keterangan
1.	Kursi Manusia	Yoshiko	Penulis yang serba bisa, baik hati, dan rajin membaca surat penggemar.
		Penggemar	Buruk rupa, sukses jualan

		misterius	perabot, maniak kursi, suka berhalusinasi, pencuri, dan mesum.
2.	Kamar Merah	Tanaka	Boros berfoya-foya, keuangan memadai, pembunuh, psikopat, pecandu narkoba, pembohong, bosan membunuh, pembunuh super, dan aktor serta pencerita hebat.
		Aku	Pemerhati.

Tabel 5. Data Latar

No	Data	Latar	Keterangan
1.	Kursi Manusia	Tempat	Ruang kerja yoshiko, ruang kerja si penulis misterius, teras bengkel penulis misterius, ruangan hotel, depan toko prabot, rumah Jepang, dan ruang kerja istri pejabat(Yoshiko).
		Waktu	Pagi menjelang siang, sore hari, dan malam hari.
		Suasana	Tenang, sendu, bersemangat, euforia, menakutkan, senang, mengerikan, puncak kengerian, dan antri klimaks/ending.
2.	Kamar Merah	Tempat	Kamar merah, jalanan, rel kereta, jalan raya, pantai, lokasi sirkus, lokasi kebakaran, jalur kereta, stasiun kereta, dan tebing curam.
		Waktu	Larut malam, tiga tahun selanjutnya, tiga bulan, suatu hari, musim panas, dan musim semi.
		Suasana	Santai, bergairah, menegangkan, bahagia, gembira, panik, bosan, mencekam, punca klimaks, hening, bingung dan malu, serta tertawa.

Tabel 6. Data Sudut Pandang

No	Data	Sudut Pandang	Keterangan
1.	Kursi Manusia	Sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.	Narasi dalam cerita ini didominasi oleh penggunaan kata ganti orang pertama tunggal "aku", yang menunjukkan sudut pandang penceritaan subjektif. Selain itu, sesekali muncul penyebutan nama tokoh lain, seperti "Yoshiko", sebagai bagian dari pengembangan karakter dan interaksi dalam cerita.
2.	Kamar Merah	Sudut pandang orang pertama dan sudut	Narasi dalam cerita ini didominasi oleh penggunaan kata ganti orang pertama tunggal "aku", yang menunjukkan

pandang orang ketiga. sudut pandang penceritaan subjektif. Selain itu, sesekali muncul penyebutan nama tokoh lain, seperti "Tanaka", sebagai bagian dari pengembangan karakter dan interaksi dalam cerita.

Tabel 7. Data Gaya Bahasa

No	Data	Gaya Bahasa	Keterangan
1.	Kursi Manusia	Penegasan dan perbandingan.	Cerpen ini kerap memanfaatkan gaya bahasa pleonase dalam penyampaian narasi yang bersifat nonformal. Selain itu, penggunaan majas metafora, seperti simbolisme kelomang, serta beberapa bentuk narasi hiperbola juga ditemukan dalam teks.
2.	Kamar Merah	Perbandingan dan penegasan.	Cerita ini kerap menggunakan gaya bahasa hiperbola, seperti ungkapan "strategi cerdas", "pembunuh super", dan "aktor hebat". Selain itu, digunakan pula gaya bahasa nonformal serta pleonase.

B. Pembahasan

Berdasarkan data pada Tabel 2 Data Tema di atas, ditemukan adanya kemiripan tema yang diangkat dalam karya-karya tersebut. Namun demikian, Ranpo menyajikan ide cerita dan konflik utama yang memiliki perbedaan signifikan. Cerpen berjudul "Kursi Manusia" menggugah imajinasi pembaca untuk membayangkan berbagai kemungkinan yang tidak lazim. Demikian pula, "Kamar Merah" menghadirkan bayangan kasus-kasus yang tampaknya mustahil untuk dipecahkan, disebabkan oleh tingkat kecerdikan pelaku yang luar biasa.

Pada Tabel 3, data alur/plot dalam cerpen "Kursi Manusia" dan "Kamar Merah" menunjukkan kemiripan signifikan dengan penggunaan plot simetris dan plot twist. Kedua cerita memiliki alur campuran dengan narasi yang kompleks dan pengungkapan akhir yang mengejutkan. Ditutup oleh tokoh utama melalui narasinya dengan pengungkapan bahwa cerita yang disampaikannya hanyalah fiksi. Struktur ini memungkinkan eksplorasi tema persepsi, realitas, serta hubungan antara penulis dan pembaca. Hal ini juga memperkaya pengalaman membaca dan memberikan wawasan mendalam tentang

struktural narasi cerpen.

Pada Tabel 4, data penokohan menunjukkan kesamaan pola antara pemerhati dan narator. Dalam "Kursi Manusia", relasi ini terwujud sebagai Yoshiko sebagai pemerhati dan Penggemar Misterius sebagai narator. Sementara dalam "Kamar Merah", relasi serupa terlihat antara karakter Aku sebagai pemerhati dan Tanaka sebagai narator. Kesamaan mengindikasikan penggunaan strategi naratif yang serupa dalam membangun dinamika antar karakter.

Pada Tabel 5, data latar menunjukkan perbedaan signifikan pada latar tempat. "Kursi Manusia" memiliki latar tempat yang relatif statis, terbatas hanya pada satu atau dua lokasi. Sedangkan, "Kamar Merah" memiliki latar tempat yang dinamis dengan banyak lokasi yang berbeda. Kedua cerita tersebut memiliki kemiripan dalam latar waktu, yaitu mencakup pagi, sore, dan malam. Meskipun "Kamar Merah" lebih samar dalam penentuan waktu. Meskipun demikian, latar suasana kedua cerita juga menunjukkan kemiripan, yaitu diawali dengan ketegangan, mencapai puncak klimaks, dan diakhiri dengan rasa lega, menciptakan dinamika emosi yang serupa pada pembaca.

Pada Tabel 6, data sudut pandang menunjukkan kemiripan yaitu peralihan antara sudut pandang orang pertama dengan kata ganti "Aku" dan sudut pandang orang ketiga dengan penyebutan nama karakter seperti Yoshiko dan Tanaka. Penggunaan teknik ini menciptakan kompleksitas naratif dan memperkaya perfektif dalam kedua cerita.

Pada Tabel 7, data gaya bahasa menunjukkan kemiripan dalam penggunaan gaya bahasa penegasan dan perbandingan. Namun, "Kursi Manusia" lebih menekankan pada penegasan untuk menyampaikan pesan secara efektif, diikuti dengan analogi antara "kelomang" dengan pelaku utama. Sementara itu, "Kamar Merah" lebih menonjolkan gaya bahasa perbandingan atau hiperbola, seperti "strategi cerdas" dan "pembunuh super", untuk menciptakan efek dramatis dan memperkuat gambaran karakter. Pendekatan ini menunjukkan pendekatan naratif yang berbeda dalam kedua cerita.

Berdasarkan hasil analisis kedua cerpen, penelitian ini memiliki perbedaan fundamental dari penelitian sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari segi cakupan objek, fokus analisis, maupun tujuan kajian. Penelitian terdahulu hanya membahas satu

cerpen tunggal, seperti "Kagami Jikoku". Penelitian tersebut menganalisisnya melalui pendekatan struktural murni dengan fokus pada hubungan antarunsur dalam satu cerita. Adapun penelitian ini mengidentifikasi unsur intrinsik dalam cerpen. Selanjutnya, mengevaluasi kekuatan atau daya tarik naratif yang muncul dari gabungan unsur tersebut, berdasarkan cerpen "Kursi Manusia" dan "Kamar Merah".

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kekuatan utama dari karya tersebut terletak pada ide cerita yang unik dan menarik, didukung dengan penggunaan plot yang efektif. Keunikan tulisan Ranpo terletak pada kemampuannya memadukan elemen misteri, psikologis, dan estetika grotesk secara intens dan mendalam, sehingga menghasilkan narasi yang tidak hanya menggugah rasa ingin tahu pembaca, tetapi juga menantang batas-batas nalar dan imajinasi.

Ranpo dikenal sebagai penulis yang mengangkat ide-ide cerita yang tidak konvensional melalui narasi yang deskriptif dan komunikatif. Gaya penyampaian tersebut menjadikan karyanya lebih mudah dipahami serta mampu membangun keterlibatan emosional dengan pembaca. Hasil analisis dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai rujukan ilmiah bagi pembaca, mahasiswa, dan peneliti yang memiliki ketertarikan dalam mengkaji cerpen secara lebih mendalam, baik dari aspek isi maupun teknik naratif yang digunakan utamanya pada genre misteri.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis antara gaya penulisan Edogawa Ranpo dengan penulis lain dalam genre misteri, dengan tujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam perbedaan pendekatan naratif, penggunaan elemen grotesk, dan pengaruh budaya terhadap pembentukan cerita misteri. Selain itu, kajian lanjutan juga dapat mengeksplorasi respons pembaca modern terhadap gaya Ranpo, khususnya dalam konteks adaptasi ke media seperti film, manga, dan drama.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah, R. D. (2023). 7 Pengertian Cerpen Menurut Berbagai Ahli, Simak! Jejak

Pustaka. <https://jejakpustaka.com/7-pengertian-cerpen-menurut-berbagai-ahli-simak/>

Amalia, A. K., & Fadhilasari, I. (2022). Buku Ajar Sastra Indonesia (M. F. Amrullah (ed.); 1st ed.). PT. Indonesia Emas Group. [https://eprints.unhasy.ac.id/48/24/Buku Ajar Sastra Indonesia Ebook.pdf](https://eprints.unhasy.ac.id/48/24/Buku-Ajar-Sastra-Indonesia-Ebook.pdf)

Andriani, R., & Nuraini, W. (2019). Analisis Nilai Moral dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Metamorfosis Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*.

Febriani, A. A. (2021). Analisis Unsur Pembangun Cerpen pada Kumpulan Cerpen Mata Yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar [Universitas Pasundan Bandung]. <http://repository.unpas.ac.id/66261/>

Ikania, Sudrajat, R. T., & Latifah. (2020). Analisis Unsur Instrinsik Dalam Cerpen Berjudul "Setangkai Pohon Ibu" Karya Vaughan Callista, V.P. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(5). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5347>

Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia* (P. R. Y. & Nurhasanah (eds.)). PT Perca.

Mahera, C., & Noveria, E. (2023). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen Cinta Tak Ada Mati Karya Eka Kurniawan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2).

Mahmud, Nurhasanah, E., & Hartati, D. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022* 4977 Analisis Unsur Intrinsik pada Kumpulan Cerpen Transit Karya Seno Gumira Adjidarma. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4). <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6266/4685>

Nosianti, R. P., Andini, A. Y., Oktari, E. A., & Haridh, N. F. (2019). Apresiasi Unsur Ekstrinsik dan Instrinsik Cerpen Serta Makna Ambiguitas dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMKN 2 Karawang. *A Sasindo Unpam*, 8.

- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta). Gadjah Mada University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=p4JqDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Rahma, Y., & Meinati, D. (2020). Cerpen “Kagami Jikoku” Karya Edogawa Rampo (Sebuah Kajian Struktural). 4(1).
<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku>
- Rampo, E. (2022). *Edogawa Rampo “Kursi Manusia” Kumpulan Cerpen Terbaik* (R. Kakaktua (ed.)). Kakaktua Pustaka Klasik.
- Suarta, I. M. (2022). *Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia: Sejarah dan Perkembangannya*. Pustaka Larasan.
<https://pbi.unismuh.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/E-Book-Pengantar-Bahasa-Sastra-Indonesia.pdf>
- Syukriady, D., Arief, H., & Jumriati. (2023). Telaah Unsur Ekstrinsik Cerita Pendek “Protes” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10).
<https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/6574/5027>
- Widayanti, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton.
https://repository.umko.ac.id/id/eprint/62/1/Buku_Kajian_Prosa_Fiksi_Sri_Widayati_2020.pdf